

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN ANAK TUNARUNGU DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



SEVI INDRA PRATIWI
NIM: 12010044229

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK TUNARUNGU DI SLB

Sevi Indra Pratiwi dan Endang Pudjiastuti Sartinah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) sevi.indrapratiwi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to observe whether there was influence of using inductive model of picturing animation words toward beginning writing ability to hearing impairment children or not. In the academic domain, the hearing impairment children had difficulty in speech skill, the skill, for example, disturbance in writing skill which was caused by the low vocabulary mastered by the children. The writing skill could be improved using inductive model of picturing animation words. This learning model was given with the purpose to enhance writing skill to hearing impairment students through the performance of animation picture given in learning class in the form of moving picture accompanied words for each picture object. To avoid the problem in writing intervention was given first through beginning writing with the purpose to train and customize the children scratching.

The research used quantitative approach. The research kind was *pre-experiment*. The design used was *one group pretest-posttest*. The data analysis was statistic non parametric using *sign test* formula. The collection method used test and documentation. The time applied was 8 times meeting with 6 times intervention. The subject was 6 hearing impairment children. The instrument of this research was syllabus and plan of learning implementation equipped by material.

In the research result, there were some differences i.e. in the theory and the research before the picture was given using printed picture whereas in this research the picture was given in the form of animation. This research which had been done indicated that there was score enhancement of beginning writing skill to six hearing impairment children, the average value of *pretest* was 45,49 and the average value of *posttest* was 86,51. From the research result which was then analyzed using *sign test* formula with two sides test it was obtained that the value of $Z_h = 2,05 > Z_t = 1,96$ to significant level 5% so that it could be concluded that there was influence of inductive model of picturing animation words toward beginning writing skill to hearing impairment children in SLB PGRI Bandung Tulungagung.

Keywords: Inductive Model of Picturing Animation Words, Beginning Writing Skill

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia. Manusia hidup akan selalu berdampingan dengan pendidikan, dan berkembang kearah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pada ayat (2) menyebutkan bahwa Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Apabila dikaitkan dengan pasal tersebut, dapat dijelaskan bahwa anak yang mengalami kelainan atau disebut juga anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Geniofam, (2010:11) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus tersebut termasuk di

dalamnya adalah anak tunarungu dengan gangguan pada indera pendengarannya. Delphie (2006:102) berpendapat bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran akan mengalami kehilangan kemampuan dengar baik sebagai maupun seluruhnya karena tidak berfungsinya indera pendengaran yang dimilikinya. Anak yang mengalami gangguan pendengaran disebut dengan istilah tunarungu yaitu anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangannya, utamanya hambatan pada perkembangan bahasa.

Meadow (Bunawan dan Cecilia, 2000:33) menjelaskan bahwa kemiskinan hakiki yang dialami seseorang yang tuli sejak lahir adalah bukan kemiskinan atau kehilangan akan rangsangan bunyi, melainkan kemiskinan dalam berbahasa. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan hasil pemikirannya, sehingga semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas jalan pikirannya. Menurut Tarigan, (2009:41) perkembangan bahasa mencakup empat segi

keterampilan, yaitu keterampilan: (1) Menyimak (*listening*), (2) Menulis (*writing*), (3) Berbicara (*speaking*) dan (4) Membaca (*reading*). Hambatan pada anak tunarungu tersebut misalnya gangguan dalam keterampilan menulis.

Dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah pasti membutuhkan kemampuan dalam menulis, sehingga kemampuan menulis memiliki hubungan yang erat dengan berbagai bidang pelajaran yang ada di sekolah. Pada siswa yang berada di pendidikan jenjang dasar, keterampilan menulis diberikan dengan mengajarkan menulis permulaan sebagai titik awal dalam belajar menulis.

Selain memiliki nilai penyampaian gagasan, aktivitas menulis juga memberikan rasa percaya diri atas pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Agar tidak mengalami kendala dalam menulis, terlebih untuk anak tunarungu yang memiliki kemampuan berbahasa dan kosakata rendah, keterampilan menulis terlebih dahulu diberikan melalui menulis permulaan. Menulis permulaan diberikan untuk melatih dan membiasakan anak membuat coretan bermakna dengan tujuan sementara yang kemudian diharapkan dapat berkembang pada kemampuan menulis yang lebih lanjut. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menulis permulaan penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai bekal dalam keterampilan menulis. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut baik, maka diharapkan hasil keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Katryn P. Meadow (Sadjaah dan Sukarja, 1995:48) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak tunarungu dalam penggunaan bahasa tulis, nampak bahwa anak tunarungu menggunakan kalimat pendek, kalimat yang lebih sederhana, hal ini terjadi karena keterbatasan kata yang dimengerti oleh anak sehingga anak hanya menggunakan kata yang diingat dan diketahui. Sejalan dengan pendapat tersebut, Meadow (Sadjaah dan Sukarja, 1995:48) juga menjelaskan bahwa anak tunarungu sulit dalam memahami kata-kata yang bersifat abstrak, anak kesulitan dalam memahami arti kata diluar indera penglihatannya sehingga anak tunarungu terkenal dengan julukan “visualize atau pemata”.

Apabila dikaitkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB PGRI Bandung Tulungagung pada tanggal 05 Januari 2016 dengan siswa berjumlah 6 anak, dari keenam subyek yang akan diteliti, mereka memiliki rasa percaya diri rendah dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Anak cenderung malas, sehingga berakibat pada rendahnya kosa kata dan kemampuan siswa dalam menulis. Akibat yang ditimbulkan antara lain tulisan

menjadi tidak rapi dan tidak dapat terbaca, sehingga tujuan pembelajaran menulis tidak mendapatkan hasil sesuai dengan target yang akan dicapai.

Berpijak dari permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunarungu dalam menulis. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan model induktif kata bergambar.

Menurut Joyce, et al. (2011:153) Model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) dapat memproses informasi dengan upaya pengembangan kosa kata, yang meliputi bagaimana anak mampu menyimpan kata-kata, kemudian memindahkan kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang dalam bentuk tulisan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, model induktif kata bergambar diberikan dengan menggunakan gambar yang ditampilkan berupa animasi melalui penayangan laptop. Gambar animasi disajikan melalui multimedia yang dapat dilihat dilayar monitor dan dilihat gerakannya yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk utuh dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Refleksi yang dapat diperoleh dari penggunaan model induktif kata bergambar animasi yaitu mampu meningkatkan keterampilan baca tulis untuk semua siswa. Semakin banyak kata yang mereka pahami melalui penampilan gambar maka semakin banyak pilihan kata yang mereka miliki dalam berbahasa dan berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui pengetahuan dan pengalaman serta potensi yang mereka miliki. Dengan penggunaan model induktif kata bergambar animasi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi siswa pada kemampuan menulis permulaan. Sehingga, keterampilan anak tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung dalam hal menulis dapat diperbaiki.

Terkait permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung”.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dan rancangan “*one group pretest- posttest desain*”.

Data dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PGRI Bandung Tulungagung, alamat Desa Suwaru,

Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini yaitu sampel yang diambil memiliki jumlah dan karakteristiknya sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa tunarungu yang memiliki kemampuan dalam menulis yang masih rendah dan memerlukan perbaikan.

- b. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 1 di SLB PGRI Bandung Tulungagung yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Tes

Menurut Arikunto, (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan antara lain tes tertulis. Tes tertulis merupakan sekumpulan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, (Haris, 2009:68). Dalam penelitian ini, tes tulis diberikan kepada siswa bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dalam menulis permulaan menggunakan huruf cetak pada *pre test* dan *post test* pada siswa tunarungu dengan menggunakan model induktif kata bergambar animasi.

b. Dokumentasi

Arikunto, (2010:201) menjelaskan bahwa dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam mengumpulkan informasi selama penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa profil atau data siswa untuk mengetahui identitas subyek. Foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas 1 di SLB PGRI Bandung Tulungagung, SKKD KTSP 2006 SDLB-B, Jaring tema, Silabus, dan RPP (Rencana Program Pembelajaran), Kisi-kisi soal tes menulis permulaan, Pedoman penilaian dan rubric penskoran, Lembar kerja siswa (LKS) dan kunci jawaban, Garis besar materi media

pembelajaran (gambar animasi) dan treatment, Lembar soal *pretest* dan *posttest* menulis permulaan, Lembar penilaian *pretest* dan *posttest* menulis permulaan, data sekolah atau profil sekolah serta data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik non parametrik, yaitu *sign test*:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian merupakan olahan hasil dari metode tes yang digunakan, yaitu tes tulis yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam pelaksanaan *treatment*. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk tabel agar data yang diperoleh mudah dipahami.

Tabel 4.11 Tabel Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Animasi

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Kvn	43,52	93,75
2	Hlm	55,31	89,68
3	Dn	48,25	81,46
4	Arn	47,41	97,54
5	Dc	56,29	88,16
6	An	22,18	68,52
Rata-Rata		45,49	86,51

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai akhir rata-rata *pretest* dan nilai akhir rata-rata *posttest* pada kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu mengalami perubahan yaitu dengan nilai rata-rata akhir pada *pretest* sebesar 45,49 naik menjadi 86,51 pada hasil akhir nilai *posttest*.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic non parametric dengan menggunakan rumus *sign test*. Tabel kerja perubahan

skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis permulaan anak tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel kerja perubahan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis permulaan anak tunarungu menggunakan Model Induktif Kata Bergambar Animasi

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir		Perubahan Tanda
		<i>Pretest</i> O_1	<i>Posttest</i> O_2	
1	Kvn	43,52	93,75	+
2	Hlm	55,31	89,68	+
3	Dn	48,25	81,46	+
4	Arn	47,41	97,54	+
5	Dc	56,29	88,16	+
6	An	22,18	68,52	+
Jumlah tanda plus (+)				6

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan setiap siswa mengalami peningkatan. Dijelaskan pula bahwa untuk mencari perubahan tanda cara yang digunakan adalah mengurangi nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Apabila hasil yang diperoleh mengalami perubahan positif maka diberi tanda plus (+). Sedangkan, apabila hasil yang diperoleh tidak mengalami perubahan kearah perbaikan atau hasil yang diperoleh negative, maka diberi tanda (-).

Dari hasil data yang diperoleh dari guru kelas 1 didapatkan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak melawati fase prabahasa, yang seharusnya diberikan sebelum anak belajar berbahasa. Masa Prabahasa merupakan sistem bunyi yang menyertai bahasa dan ditunjukkan melalui gesture. Dampak yang paling serius dari anak tunarungu adalah pada masa prabahasa terhadap perkembangan individu dalam bahasa lisan dan akibatnya adalah pembelajaran di sekolah dalam menerima informasi melalui komunikasi dari guru, membaca dan menulis.

Pemberian model pembelajaran pada anak tunarungu juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak sebagai anak pemata atau *visualize* yang memiliki kesulitan memahami hal bersifat abstrak diluar indera penglihatanya, Meadow (Sadjaah dan Sukarja 1995:48). Untuk itu, dalam penelitian ini diberikan intervensi dengan menggunakan model induktif kata bergambar, agar gambar yang disajikan lebih inovatif maka gambar diberikan berupa tampilan gambar animasi. Intervensi ini diberikan sebanyak 8 kali

pertemuan dengan 6 kali treatment. Perubahan yang terlihat sesudah diberikan intervensi antara lain yaitu minat belajar menulis anak lebih tinggi, kosa kata dalam berbahasa anak bertambah serta rasa percaya diri anak dalam menulis menjadi lebih besar sehingga kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan karena anak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran menulis di kelas.

Selama 8 kali pertemuan, *pretest* dan *posttest* diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dan *treatment* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. *Pretest* dan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan model induktif kata bergambar animasi.

Pada penelitian ini *treatment* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (70 menit), dalam pelaksanaannya diberikan tambahan waktu karena menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam belajar dengan materi yang diajarkan selama 20 menit untuk setiap pertemuan dan diberikan secara konsisten. Dalam setiap pengajaran, intervensi diberikan latihan menulis dengan menebalkan titik-titik pada huruf, menulis menggunakan garis putus-putus, menulis lepas dan menulis dengan bantuan gambar. Materi untuk setiap *treatment* mencakup semua aktivitas cara menjaga kebersihan lingkungan rumah yang diberikan menggunakan gambar animasi. Pada pertemuan 1 materi diajarkan dengan menunjukkan animasi anak sedang membuang sampah, pada pertemuan 2 dengan menunjukkan animasi anak sedang menyapu, pada pertemuan 3 menunjukkan animasi anak sedang menyiram bunga, pada pertemuan 4 menunjukkan animasi anak sedang membersihkan tempat tidur dengan merapikan selimut, pada pertemuan 5 menunjukkan animasi membuang sampah dan menyapu serta belajar membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar, dan pada pertemuan 6 menunjukkan animasi menyiram bunga dan merapikan tempat tidur serta belajar membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurhadiyati (2014), dengan judul "*Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas IV Di SDLB B Karya Mulia II Surabaya*". Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu kelas IV di SDLB B Karya Mulia II Surabaya dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 54,5. Hal yang signifikan dari penelitian ini di dukung oleh adanya teori tentang penggunaan model induktif kata bergambar oleh Joyce, et. al. (2011:153) yang menjelaskan bahwa model induktif kata bergambar dapat memproses informasi yang

meliputi bagaimana cara menyimpan kata dan memindahkan dalam memori jangka panjang dalam bentuk bahasa tulis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Selain itu, hasil penelitian Lestari (2013), dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*”. Adapun hasil penelitian yang di dapat adalah menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD N Malangrejo dapat ditingkatkan. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata pra tindakan sebesar 58,75 dan nilai rata-rata evaluasi meningkat menjadi 80,00. Jadi, hasil evaluasi siswa meningkat sebesar 10.16%. Hal yang signifikan dari penelitian ini di dukung oleh adanya teori tentang menulis permulaan bahwa dengan menguasai keterampilan menulis permulaan siswa akan mampu menguasai keterampilan pada aspek lainnya, teori tersebut dinyatakan oleh Suparno (2008:13) bahwa keterampilan menulis permulaan bertujuan agar anak dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pada aspek pembelajaran lain menggunakan kemampuan menulisnya.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013), dengan judul “*Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Jawa Tengah*”. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dengan fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah dapat dikatakan baik, karena hasil observasi yang dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan, (2) Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media animasi dengan fiqih pokok bahasan shalat kelas V SDN 2 Semangkak, Klaten Tengah dapat dikatakan baik karena lebih dari 80% siswa menyatakan pembelajaran menyenangkan, suka dengan pembelajaran dan dapat lebih memahami materi. Hal yang signifikan dari penelitian ini yaitu penggunaan media animasi dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran yang di dukung oleh adanya teori tentang video animasi oleh Arifin (2013:23) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran penggunaan video animasi dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi dalam belajar di kelas.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan dalam pendengarannya yang mengakibatkan gangguan dalam kemampuan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Hal ini mengakibatkan anak

tunarungu cenderung menulis menggunakan bahasa yang pendek dan singkat. Dengan menggunakan model induktif kata bergambar animasi dapat memperbaiki kualitas tulisan anak melalui gambar yang diberikan menggunakan video animasi dan diajarkan dengan cara yang menyenangkan sehingga minat dan rasa percaya diri anak dalam menuliskan berkembang dengan maksimal.

Sehingga berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z_h yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh model induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Diperoleh data bahwa hasil *pretest* menulis permulaan anak tunarungu mencapai nilai rata-rata akhir 45,49 dan hasil *posttest* menulis permulaan anak tunarungu mencapai nilai rata-rata akhir 86,51. Dari perubahan peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model induktif kata bergambar animasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas 1 di SLB PGRI Bandung Tulungagung.
2. Hasil perhitungan nilai kritis 5% untuk pengujian dua sisi (1,96), bahwa nilai Z hitung ($Z_h=2,05$) adalah lebih besar dari pada nilai kritis 5% Z tabel (Z_t) dua sisi (1,96) atau $Z_h > Z_t$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka menunjukkan perubahan kearah positif dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah “ada pengaruh model induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu di SLB PGRI Bandung Tulungagung”.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Guru
Hendaknya model induktif kata bergambar dengan menggunakan gambar animasi yang ditampilkan dalam bentuk video dapat digunakan sebagai salah satu acuan model pembelajaran dalam memperbaiki kemampuan

menulis permulaan anak tunarungu di sekolah karena penggunaan model induktif kata bergambar ini diberikan dengan cara yang menyenangkan sehingga bisa memperbaiki kemampuan menulis permulaan anak tunarungu.

2. Pengelola Sekolah

Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat memberikan pembelajaran bahasa di kelas rendah agar kendala dalam berbahasa anak dapat diatasi selain itu model induktif kata bergambar animasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam meningkatkan mutu layanan akademik bagi siswa tunarungu khususnya dalam belajar menulis permulaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Arifin, Ahmad Zainul (2013). *Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangak Klaten Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bunawan, Lani dan Cecilia Susila Yuwati. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana dan dkk (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan mensukseskan Anak Berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: Garai Ilmu.
- Haris, Abdul (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo Yogyakarta.
- Maimunah, Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Divapress.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce. et. al (2011), *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Edisi Pertama, Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 145-182.
- Lestari, Ngreni. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Murtadlo. (2013). *Ortodidaktik Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Natawidjaya, Rohaman dan Alimin, Zainal. (1996). *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadiyati, Arifah. (2014). *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu Kelas IV Di SDLB B Karya Mulia II Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sadjaah, Edja dan Sukarja, Dardjo. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salah, Samsubar. (1996). *Statistik Nonparametrik edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Shofi, Ummu. (2008). *Sayang, Belajar Baca, Yuk!*. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Sinaga, Magatur dan Maryam Kasnaria. (2006). *Bahan Ajar Telaah Kurikulum dan Buku Teks Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah*. Pekanbaru: Unri Press.

Solhan, T.W, dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno. (2008). *Keterampilan Menulis Kalimat Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Surya, Mohamad. (2015). *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA.

----- . (2014). *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.

